

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap variabel yang diteliti melalui pemberian perlakuan dan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti.⁴³ Metode eksperimen ini dalam penelitian untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok dengan teknik *cinema therapy* untuk mengembangkan kepercayaan diri siswi kelas VII di MTs Raudhatussuyuban.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk numerik dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Selain itu, pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan memperoleh generalisasi dari hasil penelitian.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memilih jenis dan pendekatan ini karena dianggap sesuai dengan kondisi nyata di lapangan serta mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh melalui metode pre-eksperimental. Metode

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁴⁴ Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing, h.17.

pre-eksperimental merupakan salah satu bentuk penelitian yang masih memungkinkan adanya pengaruh variabel luar terhadap variabel terikat, karena hanya menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *cinema therapy* dalam mengembangkan kepercayaan diri siswi kelas VII di MTs Raudhatussyubban.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini, peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* sebelum memperoleh perlakuan berupa konseling kelompok dengan teknik *cinema therapy*, kemudian dilanjutkan dengan *posttest* setelah perlakuan diberikan. Dengan adanya pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan tersebut, hasil penelitian menjadi lebih akurat karena dapat membandingkan kondisi peserta didik sebelum dan setelah diberikan *treatment*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pre- Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post- Test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Nilai *Pre- Test* (Sebelum diberikan *treatment*)

X : Pemberian perlakuan *treatment*

O₂ : Nilai *Post- Test* (Sesudah diberikan *treatment*)

1. Tahap *Pretest*

Pretest dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswi sebelum diberikan perlakuan. Peneliti memberikan kuesioner (skala) secara langsung kepada siswi kelas VII MTs Raudhatussyubban untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kepercayaan diri sebelum pelaksanaan *treatment*.

2. Pemberian *Treatment*

Dalam penelitian ini, siswi kelas VII di MTs Raudhatussyubban diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *cinema therapy*.

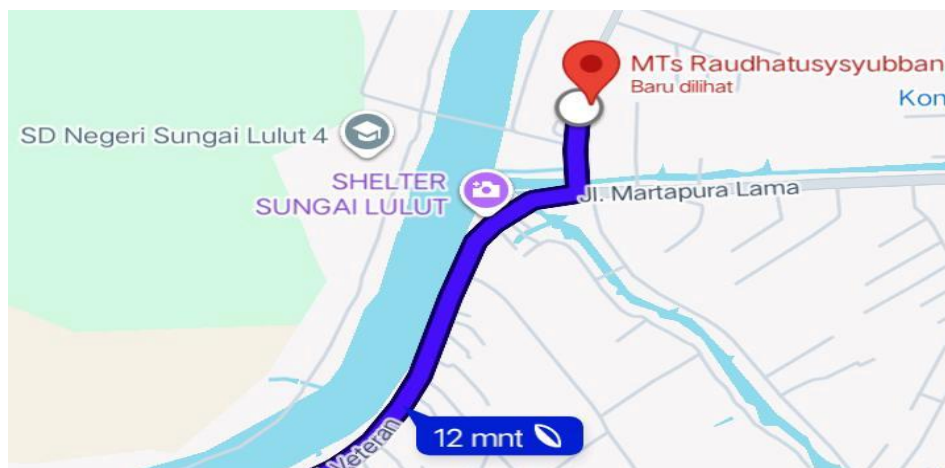
3. Tahap *Posttest*

Post-test dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswi setelah diberikan perlakuan. Peneliti membagikan kuesioner (skala) secara langsung kepada siswi kelas VII MTs Raudhatussyubban untuk menilai tingkat kepercayaan diri siswi setelah diberikan *treatment*. Selanjutnya, hasil *post-test* dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk mengetahui efektivitas layanan yang diberikan untuk mengembangkan kepercayaan diri siswi kelas VII di MTs Raudhatussyubban.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Raudhatussyubban yang berlokasi di Jalan Veteran KM. 6, Desa Sungai Lulut, RT. 4 No. 223, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70653. Madrasah ini didirikan pada tanggal 21 Juli 1985 dan menjadi lokasi pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian



Alasan peneliti memilih MTs Raudhatussyubban Banjarmasin sebagai lokasi penelitian adalah karena peneliti telah melakukan penjajakan awal bersama guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs Raudhatussyubban tersebut. Adapun rincian waktu pelaksanaannya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Tgl	Waktu	Tempat	Pertemuan	Kegiatan
1.	11-05-26	09.00-16.00	Goggle Form	1	Pelaksanaan Pretest
2.	18-05-26	07.30-08.15	Ruang BK	2	Treatment ke-1 Konseling Kelompok dengan Tema:

					Mengembangkan Kepercayaan Diri
3.	20-05-26	07.30-08.15	Ruang BK	3	Treatment ke-2 Konseling Kelompok dengan Tema: Menumbuhkan Sikap Optimis terhadap Kemampuan Diri
4.	23-05-26	07.30-08.15	Ruang BK	4	Treatment ke-3 Konseling Kelompok dengan Tema: Bersikap Objektif dan Bertanggung Jawab Terhadap Diri
5.	25-05-26	07.30-08.15	Ruang BK	5	Treatment ke-4 Konseling Kelompok dengan Tema: Berpikir Rasional dan Realistis dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri
6.	25-05-26	08.30-09.30	Ruang BK	6	Pelaksanaan Posttest

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek, individu, atau pengukuran yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari MTs Raudhatussyubban, jumlah populasi siswi kelas VII adalah sebanyak 92 orang.

Tabel 3.3 Jumlah Responden

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII D	46
2.	VII E	46
Jumlah		92

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi berjumlah besar, maka tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti seluruh populasi tersebut, sehingga peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁴⁵ Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus dapat mewakili populasi yang ada.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas VII MTs Raudhatussyubban yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah berdasarkan hasil penyebaran skala kepercayaan diri serta bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Tabel 3.4 Kategori Tingkat Kepercayaan Diri

No	Kategori	Interval
1.	Sangat Tinggi	85-104
2.	Tinggi	65-84
3.	Rendah	45-64
4.	Sangat Rendah	26-44

⁴⁵ Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). *Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), hlm 27.

Tabel 3.5 Sampel Penelitian

No.	Nama Siswi	Skor	%	Kategori
1.	AR	62	62%	Rendah
2.	ND	61	61%	Rendah
3.	FA	55	55%	Rendah
4.	NN	61	61%	Rendah
5.	NH	60	60%	Rendah
X % = 59,8%				

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media tertentu.⁴⁶

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner (skala) mengenai kepercayaan diri siswi kelas VII MTs Raudhatussuyuban.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi terhadap situasi dan kondisi peserta didik selama pelaksanaan treatment konseling kelompok dengan teknik *cinema therapy*.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data tersebut diperlukan sumber data

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hal. 81.

sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu sampel dari populasi siswi kelas VII MTs Raudhatussyubban yang menjadi subjek dalam penelitian.
- b. Informan, adalah yaitu pihak yang memberikan informasi sebagai data pelengkap. Informan dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang membantu memberikan informasi terkait siswi kelas VII MTs Raudhatussyubban.

F. Teknik Pengumpulan Data

Informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan skala kepercayaan diri

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berfungsi sebagai pendukung penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh berbagai informasi melalui dokumen, maupun catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁴⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen tertulis yang relevan dengan kegiatan penelitian. Dokumen tersebut meliputi hasil pengukuran tingkat kepercayaan diri sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok, serta surat atau lembar persetujuan peserta didik untuk mengikuti rangkaian layanan yang diberikan.

⁴⁷ Yuliangga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). 16.

2. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Sebelum digunakan dalam penelitian, skala ini terlebih dahulu melalui proses uji validitas oleh ahli (*expert judgment*). Dalam penelitian ini, validasi dilakukan oleh Ibu Nur Aeni Sanjaya, S.Sos., MA, yang merupakan dosen pada bidang Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil penilaian dan validasi yang dilakukan, skala kepercayaan diri dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kepercayaan diri. Angket tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yang telah dimodifikasi oleh peneliti dari instrumen yang dikembangkan oleh Nuryanah Azizah. Modifikasi dilakukan terhadap redaksi beberapa butir pernyataan dengan menyesuaikan bahasa dan karakteristik responden, sehingga instrumen sesuai digunakan dalam penelitian ini.

Penyusunan angket didasarkan pada aspek-aspek kepercayaan diri yang. Setiap aspek kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang selanjutnya dikembangkan menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Sebelum digunakan dalam penelitian, angket yang telah dimodifikasi terlebih dahulu dikonsultasikan

kepada dosen pembimbing dan diuji cobakan kepada responden di luar sampel penelitian.

Skala Likert merupakan salah satu jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penggunaannya, variabel penelitian terlebih dahulu diuraikan menjadi beberapa dimensi, kemudian dijabarkan lagi menjadi subvariabel dan indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator tersebut selanjutnya dijadikan dasar dalam penyusunan butir-butir instrumen penelitian berupa pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Setiap alternatif jawaban mencerminkan tingkat persetujuan atau penolakan terhadap pernyataan yang diberikan. Oleh karena itu, skor pada skala Likert disusun secara bertingkat mulai dari respons yang sangat positif hingga respons yang sangat negatif.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peserta didik diminta untuk mengisi angket yang berisi sejumlah pernyataan mengenai tingkat kepercayaan diri. Angket disebarakan secara daring melalui Google Form dan diisi oleh peserta didik pada tahap pre-test dan post-test. Peserta didik diminta memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dirinya pada setiap pernyataan yang tersedia. Data yang diperoleh dari hasil pengisian angket digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *cinema therapy*.

Pada penelitian ini, subjek diminta untuk menjawab sejumlah pernyataan

⁴⁸ M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), hal. 179–180.

dalam kuesioner mengenai kepercayaan diri peserta didik yang disusun berdasarkan indikator kepercayaan diri yang mengacu pada teori Lauster. Cara pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan yang dipilih. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik. Semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula tingkat kepercayaan diri, sebaliknya semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri peserta didik.

Instrumen penelitian ini terdiri atas pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang menggambarkan perilaku yang mendukung variabel yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang menggambarkan perilaku yang tidak sesuai atau bertentangan dengan variabel yang diukur. Instrumen ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun masing-masing alternatif jawaban tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Norma Skoring Skala Kepercayaan Diri

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan rentang butir dari 1-4, dengan penjelasan alternatif jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju : SS

Setuju : S
 Tidak Setuju : TS
 Sangat Tidak Setuju : STS

Penilaian kepercayaan diri dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1–4. Untuk mengetahui kategori tingkat kepercayaan diri, digunakan rumus interval sebagai berikut:

$$I = \frac{Nt - Nr}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

Nt = Nilai tertinggi

Nr = Nilai terendah

K = Jumlah kategori

Maka interval sesuai dengan rumus tersebut yaitu sebagai berikut:

Skor tertinggi : $4 \times 26 = 104$

Skor terendah : $1 \times 26 = 26$

Rentang skor : $104 - 26 = 78$

Jumlah kategori : 4

$$I = \frac{104 - 26}{4} = \frac{78}{4} = 19,5$$

Berdasarkan keterangan di atas, kategori skala interval tingkat kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Kepercayaan Diri

No	Kategori	Interval
1.	Sangat Tinggi	85-104
2.	Tinggi	65-84
3.	Rendah	45-64
4.	Sangat Rendah	26-44

Setelah memperoleh hasil skor kepercayaan diri dari masing-masing siswi berdasarkan kriteria interval yang telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan N-Gain Score. N-Gain Score digunakan untuk mengetahui tingkat pengembangan kepercayaan diri siswi setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *cinema therapy*. Perhitungan N-Gain Score dilakukan dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh oleh masing-masing siswi.

Menurut Richard R. Hake, *N-Gain* digunakan untuk mengukur peningkatan hasil yang diperoleh setelah diberikan perlakuan dengan membandingkan skor pretest dan posttest yang dinormalisasi terhadap skor maksimum yang mungkin dicapai.⁴⁹

$$N-Gain(\%) = \frac{Sp_{post} - Sp_{pre}}{Smaks - Sp_{pre}} \times 100$$

Keterangan:

Sp_{post} = Skor *Post-Test*

Sp_{pre} = Skor *Pre-Test*

$Smaks$ = Skor Maksimal

⁴⁹ Richard R. Hake, *Analyzing Change/Gain Scores* (Indiana University, 1999); 1–4

Perhitungan *N-Gain Score* digunakan untuk mengukur efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *cinema therapy* dalam mengembangkan kepercayaan diri siswi. Nilai yang diperoleh dari perhitungan *N-Gain* menunjukkan tingkat peningkatan yang terjadi setelah pemberian perlakuan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui sejauh mana layanan yang diberikan mampu mengembangkan kepercayaan diri siswi.

Tabel 3.7 Kategori Pembagian *N-Gain Score*

Nilai <i>N-Gain Score</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 3.8 Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain Score*

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis sebagai teknik dalam menganalisis data. Adapun pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data mengikuti pola distribusi normal atau tidak.⁽³⁴⁾ Uji ini menggunakan uji Liliefors (L_0). Jika nilai L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} ($L_{hitung} > L_{tabel}$), maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($L_{hitung} < L_{tabel}$), maka H_0 diterima sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Menurut Prayitno, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari beberapa populasi memiliki kesamaan atau tidak. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka varians dari dua atau lebih kelompok dinyatakan sama, dan sebaliknya. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan homogen.

Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan *One Way Anova* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* versi 26.0, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima atau homogen.
- b. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau tidak homogen.⁵⁰

c. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistic

⁵⁰ Budi Susetyo, *Stastitika untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hal. 298.

parametrik. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26.0. Apabila nilai thitung lebih besar dari ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika thitung lebih kecil dari ttabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

$$t = \beta n / S\beta n$$

Keterangan:

t : Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

βn : Koefisien regresi masing-masing variable

$S\beta n$: Standar error masing-masing variable

I. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini diperlukan instrumen sebagai alat untuk memperoleh data terkait variabel yang diteliti. Instrumen penelitian perlu diuji terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

1. Uji Validasi

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang

akurat sesuai dengan tujuan pengukuran.⁵¹

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono, instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 melalui analisis korelasi Product Moment antara skor setiap item dengan skor total. Adapun kriteria pengujian validitas instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid
- b. Apabila nilai r hitung $<$ r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 40 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 41 orang dan nilai r tabel sebesar 0,308, diperoleh 26 item yang dinyatakan valid dan 14 item yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas 40 Item Skala Kepercayaan Diri

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,608	0,308	Valid
2	0,173	0,308	Tidak Valid
3	0,254	0,308	Tidak Valid
4	0,507	0,308	Valid
5	0,104	0,308	Tidak Valid
6	0,503	0,308	Valid
7	0,550	0,308	Valid
8	0,445	0,308	Valid
9	0,596	0,308	Valid

⁵¹ Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 99.

10	-0,165	0,308	Tidak Valid
11	0,543	0,308	Valid
12	0,271	0,308	Tidak Valid
13	0,241	0,308	Tidak Valid
14	0,076	0,308	Tidak Valid
15	0,529	0,308	Valid
16	0,509	0,308	Valid
17	0,383	0,308	Valid
18	0,328	0,308	Valid
19	0,352	0,308	Valid
20	0,328	0,308	Valid
21	0,456	0,308	Valid
22	0,130	0,308	Tidak Valid
23	0,493	0,308	Valid
24	0,299	0,308	Tidak Valid
25	0,363	0,308	Valid
26	0,612	0,308	Valid
27	0,505	0,308	Valid
28	-0,102	0,308	Tidak Valid
29	0,249	0,308	Tidak Valid
30	0,299	0,308	Tidak Valid
31	0,471	0,308	Valid
32	0,427	0,308	Valid
33	0,531	0,308	Valid
34	0,219	0,308	Tidak Valid
35	0,661	0,308	Valid
36	0,424	0,308	Valid
37	0,339	0,308	Valid

38	0,519	0,308	Valid
39	0,298	0,308	Tidak Valid
40	0,477	0,308	Valid

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan sah dan reliabel apabila instrumen tersebut bersifat cermat, akurat, dan konsisten. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen yang digunakan sebagai acuan, sehingga hasil pengukuran yang diperoleh dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha, yaitu untuk instrumen yang skornya tidak bernilai 1 dan 0. Untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil analisis reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha (α) menunjukkan nilai reliabilitas instrumen secara keseluruhan sebagaimana tercantum pada tabel berikut.

Tabel 3.10 Reabilitas Instrumen Penelitian

Cronbach's Alpha	N Of Items
.804	26

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, diperoleh 26 item pernyataan yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, 26 item tersebut selanjutnya dijadikan sebagai instrumen pengumpulan data guna mengukur tingkat kepercayaan diri siswi kelas VII MTs Raudhatussyubban.

Tabel 3.11 Kisi-kisi Skala Kepercayaan Diri Sebelum Validasi

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor <i>item</i>		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	

Kepercayaan Diri Siswi	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Yakin dengan kemampuan diri sendiri b. Tidak mudah putus asa c. Selalu melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh d. Mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan teman	1, 2, 15, 14	7, 4, 3, 17	8
	Optimis	a. Bekerja keras akan usaha yang dilakukan b. Mampu bersaing c. Yakin bahwa dirinya berhasil dalam belajar	6, 8, 11, 31	9, 16, 18, 35	8
	Objektif	a. Memandang permasalahan atau sesuatu dengan kebenaran yang semestinya b. Bersikap tenang Ketika mengalami kesulitan c. Mampu mengambil sisi positif	5, 10, 19, 32	23, 26, 30, 36	8

		atas kegagalan			
	Bertanggung Jawab	a. Tidak menghindari kewajiban b. Mau menanggung resiko yang ada c. Melaksanakan tugas sesuai kemampuan	13, 28, 21, 33	25, 29, 12, 37	8
	Rasional dan realistis	a. Berpikir penuh perhitungan dan pertimbangan yang sesuai sesuai dengan kemampuan b. Menganalisis suatu masalah dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal sehat dan kenyataan	20, 22, 34, 39	24, 27, 38, 40	8
Jumlah			20	20	40

Tabel 3.11 Kisi-kisi Skala Kepercayaan Diri Sesudah Validasi

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor <i>item</i>		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	

Kepercayaan an Diri Siswi	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Yakin dengan kemampuan diri sendiri b. Tidak mudah putus asa c. Selalu melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh d. Mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan teman	1, 15	4, 7, 17	5
	Optimis	a. Bekerja keras akan usaha yang dilakukan b. Mampu bersaing c. Yakin bahwa dirinya berhasil dalam belajar	6, 8, 11, 31	9, 16, 18, 35	8
	Objektif	a. Memandang permasalahan atau sesuatu dengan kebenaran yang semestinya b. Bersikap tenang Ketika mengalami kesulitan c. Mampu mengambil sisi positif atas kegagalan	19, 32	23, 26, 36	5

	Bertanggung Jawab	a. Tidak menghindari kewajiban b. Mau menanggung resiko yang ada c. Melaksanakan tugas sesuai kemampuan	21, 33	25, 37	4
	Rasional dan realistis	a. Berpikir penuh perhitungan dan pertimbangan yang sesuai sesuai dengan kemampuan b. Menganalisis suatu masalah dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal sehat dan kenyataan	20	27, 38, 40	4
Jumlah			10	16	26